

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam proses belajar mengajar peran guru sangatlah penting dimana guru merupakan seseorang yang dapat dijadikan panutan bagi siswa-siswinya dan sering dianggap yang paling bertanggung jawab terhadap kualitas pendidikan. Tanpa adanya guru pembelajaran akan sulit dilakukan sehingga tugas guru tidak hanyalah mengajar tetapi juga dapat membimbing, melatih, mengarahkan, memberikan dorongan moral dan mental, serta memberikan contoh sikap yang baik kepada siswanya. Dalam hal ini guru harus mampu mengembangkan perubahan tingkah laku pada siswa, perubahan tingkah laku tersebut merupakan tujuan dalam pembelajaran. Oleh karena itu, banyak pihak yang menaruh harapan besar terhadap guru dalam meningkatkan kualitas pendidikan, dimana saat proses pembelajaran guru harus mampu memberikan pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa dan mengaktifkan siswa agar dapat menghasilkan peserta didik yang pintar dalam pendidikan yang berkualitas.

Selain itu dalam proses pembelajaran di sekolah, guru dapat menciptakan suasana belajar yang dapat menarik perhatian siswa dengan memanfaatkan berbagai model pembelajaran yang inovatif sehingga pembelajaran yang dilaksanakan berlangsung optimal. Untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan membuat siswa lebih aktif dalam belajar, guru dituntut untuk tidak hanya menguasai materi, tetapi guru juga dituntut harus menyajikan materi dengan menggunakan model dan metode pembelajaran yang mengakibatkan keaktifan dan kreatifitas siswa dalam belajar, sehingga pada proses pembelajaran di kelas tidak membuat siswa merasa bosan dan jenuh. Respon positif terhadap pembelajaran akan memungkinkan siswa untuk dapat menguasai konsep materi pelajaran yang pada akhirnya akan membuat hasil belajar siswa lebih optimal lagi, sehingga pada akhirnya mampu menerapkan materi tersebut dalam kehidupan sehari-hari lebih khususnya pada pembelajaran IPA.

Ilmu Pengetahuan Alam atau yang kita kenal dengan IPA merupakan terjemahan dari bahasa Inggris “*Natural science*”. Artinya IPA berhubungan dengan alam atau bersangkut paut dengan alam, *science* artinya ilmu pengetahuan. Jadi IPA atau *science* itu pengertiannya dapat disebut sebagai ilmu tentang alam atau ilmu yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam. Dikemukakan oleh Usman Samatowa (2011: 3) IPA juga dapat diartikan sebagai suatu ilmu pengetahuan yang diajarkan mulai dari SD sampai dengan perguruan tinggi. Mata pelajaran IPA berbeda dengan mata pelajaran yang lain, sehingga dalam hal ini peran guru sangat dibutuhkan untuk menentukan keberhasilan siswa. Tetapi, pada kenyataannya proses pembelajaran IPA yang dilaksanakan di Sekolah Dasar tidak sesuai dengan apa yang kita harapkan, karena dalam proses pembelajaran guru masih menggunakan gaya mengajar yang bersifat monoton dan model pembelajaran konvensional sehingga dapat membuat siswa merasa bosan pada saat mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada hari Kamis tanggal 28 Januari 2021 dengan guru kelas IV SDN 16 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo menyatakan bahwa hasil belajar siswa di kelas IV tahun ajaran 2019/2020 pada muatan pelajaran IPA tema 7 materi gaya masih tergolong rendah, dan yang menjadi masalah atau kendala yang dihadapi guru dalam pembelajaran IPA tema 7 materi gaya, yakni siswa kurang memperhatikan guru saat menjelaskan materi di depan kelas, seperti ada siswa yang hanya bercerita dengan teman sebangkunya, ada yang menghayal saat pembelajaran berlangsung. Sehingga siswa sulit memahami materi yang dijelaskan guru, ada beberapa siswa yang belum bisa menyebutkan macam-macam gaya, dan model pembelajaran yang digunakan masih bersifat monoton. Hal ini disebabkan karena model pembelajaran konvensional dan kurangnya penggunaan model pembelajaran yang inovatif. Pada saat pembelajaran guru hanya menggunakan metode ceramah atau hanya berpusat pada guru. Dengan itu upaya yang harus dilakukan guru yaitu dengan melakukan pendekatan terhadap siswa agar siswa tersebut bisa lebih memperhatikan guru saat mengajar di depan kelas. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa pada muatan pelajaran IPA dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.1 Data hasil observasi nilai siswa pada mid semester genap pada muatan pelajaran IPA tema 7 Materi gaya di Kelas IV SDN 16 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo tahun ajaran 2019/2020.

No	Kelas	KKM	Jumlah Siswa		Presentase	
			Tuntas	Tidak Tuntas	Tuntas	Tidak Tuntas
1	IV	75	9	19	32%	68%
Jumlah			9	19	32%	68%

(Sumber: Data Nilai Kelas IV SDN 16 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo)

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 75. Dari jumlah 28 orang siswa hanya 9 orang atau 32% yang mencapai nilai KKM (tuntas), sedangkan sisanya 19 siswa atau 68% belum mencapai nilai KKM (tidak tuntas).

Terkait belum optimalnya hasil belajar siswa pada muatan pelajaran IPA tema 7 di kelas IV SDN 16 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo 2019/2020, maka peneliti mengambil inisiatif pemecahan masalah yaitu dengan menggunakan model *Discovery Learning*. Adapun alasannya karena model *Discovery Learning* ini mampu membantu siswa mengembangkan,memperbanyak kesiapan, serta penguasaan keterampilan dalam proses kognitif, dapat membangkitkan kegairahan belajar mengajar para siswa, mampu memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkembang dan maju sesuai dengan kemampuannya sendiri, serta membantu siswa untuk memperkuat dan menambah kepercayaan diri sendiri dengan proses penemuan sendiri. (Djamarah, 2002: 82). Dari latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan memformulasikan dalam judul penelitian “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model *Discovery Learning* Pada Muatan Pelajaran IPA Tema 7 Materi Gaya di Kelas IV SDN 16 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat teridentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Hasil belajar siswa pada muatan pelajaran IPA tema 7 materi gaya masih tergolong rendah.
2. Model pembelajaran yang diterapkan masih bersifat menoton.
3. Siswa kurang memperhatikan guru saat menjelaskan materi di depan kelas.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah dengan menggunakan model *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada muatan pelajaran IPA Tema 7 materi gaya di kelas IV SDN 16 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo?”.

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Berdasarkan identifikasi dari rumusan masalah diatas, maka pemecahan masalah yang dapat digunakan adalah penggunaan model *Discovery Learning* dalam peningkatan hasil belajar siswa di kelas IV.

Adapun langkah-langkah model *Discovery Learning* menurut Syah dalam Panai, dkk (2018: 74-76) sebagai berikut :

1. *Stimulation* (Stimulasi/Pemberian Rangsangan)
Guru dapat memulai kegiatan pembelajaran dengan mengajukan pertanyaan, anjuran membaca buku, dan aktivitas belajar lainnya yang mengarah pada persiapan pemecahan masalah.
2. *Problem Statement* (Pernyataan/Identifikasi Masalah)
Langkah selanjutnya guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin agenda masalah yang relevan dengan

bahan pelajaran, kemudian salah satunya dipilih dan dirumuskan dalam bentuk pertanyaan atau hipotesis yakni pernyataan (*Statement*) sebagai jawaban sementara atas pertanyaan yang diajukan.

3. *Data Collection* (Pengumpulan Data)

Tahap ini berfungsi untuk menjawab pertanyaan atau membuktikan benar tidaknya hipotesis. Dengan demikian, siswa diberi kesempatan untuk mengumpulkan (*Collection*) berbagai informasi yang relevan, membaca literatur, mengamati objek, wawancara dengan narasumber, melakukan uji coba sendiri dan sebagainya.

4. *Data Processing* (Pengolahan Data)

Pengolahan data dilakukan baik melalui wawancara, observasi, dan sebagainya, lalu ditafsirkan. Semua informasi hasil bacaan, wawancara, observasi dan sebagainya, semua diolah, diacak, diklasifikasikan, ditabulasi, bahkan perlu dihitung dengan cara tertentu serta ditafsirkan pada tingkat kepercayaan tertentu.

5. *Verification* (Pembuktian)

Pada tahap ini siswa melakukan pemeriksaan secara cermat untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis yang ditetapkan tadi dengan temuan alternatif dihubungkan dengan hasil data processing.

6. *Generalization* (Menarik Kesimpulan/Generalisasi)

Tahap generalisasi/menarik kesimpulan adalah proses menarik sebuah kesimpulan yang dapat dijadikan prinsip umum dan berlaku untuk semua kejadian atau masalah yang sama, dengan memperhatikan hasil verifikasi.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui model *Discovery Learning* pada muatan pelajaran IPA tema 7 materi gaya di kelas IV SDN 16 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dengan diadakannya penelitian ini adalah :

1. Bagi Siswa

Dengan penggunaan model *Discovery Learning* ini dapat membuat siswa lebih aktif dalam pembelajaran sehingga dapat berimbas pada peningkatan hasil belajar.

2. Bagi Guru

a. Penggunaan model *Discovery Learning* dapat meningkatkan kompetensi guru dalam mengembangkan berbagai model pembelajaran inovatif .

b. Dapat digunakan sebagai bahan masukan salah satu alternatif dalam model pembelajaran.

3. Bagi Peneliti

Bermanfaat untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan terutama penggunaan model pembelajaran yang inovatif.

4. Bagi Sekolah

a. Meningkatnya hasil belajar siswa, akan berdampak pada peningkatan kualitas sekolah.

b. Sebagai masukan bagi kepala sekolah untuk melakukan pembinaan terhadap guru-guru disekolah yang dipimpinnya.